

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK N 2 Karanganyar
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas / Semester	:	X Semua/ 1 (Gasal)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit ( pertemuan ke-5) 2 x 45 menit ( pertemuan ke-6) 2 x 45 menit ( pertemuan ke-7)

### A. KOMPETENSI INTI

3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

### B. KOMPETENSI DASAR

Pertemuan ke- 5

3.2 Menelaah teks *crita cekak*.

Pertemuan ke- 6&7

4.2 Menulis dan menyajikan sinopsis teks *crita cekak* yang dibaca.

### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Pertemuan ke- 5

- 3.2.1 Menerangkan unsur-unsur pembangun (unsur intrinsik) *crita cekak*
- 3.2.2 Mengali nilai-nilai yang terkandung dalam *crita cekak*
- 3.2.3 Mensimulasikan nilai-nilai yang terkandung dalam *crita cekak*

Pertemuan ke- 6

4.2.1 Membuat sinopsis *crita cekak* yang dibaca berdasarkan contoh

Pertemuan ke-7

4.2.2 Mendemonstrasikan sinopsis *crita cekak* yang dibuat

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke- 5

- 3.2.1 Disediakan *crita cekak*, peserta didik dapat menguraikan unsur-unsur intrinsik berdasarkan contoh yang diberikan secara mandiri

- 3.2.2 Disediakan *crita cekak*, peserta didik dapat merinci nilai-nilai *crita cekak* berdasarkan contoh yang diberikan secara santun.
- 3.2.3 Disediakan *nilai-nilai crita cekak*, peserta didik dapat menerapkan dengan masa kini nilai-nilai *crita cekak* berdasarkan contoh yang diberikan secara santun.

Pertemuan ke- 6

- 4.2.1 Disediakan *crita cekak*, peserta didik dapat membuat sinopsis berdasarkan contoh dengan percaya diri.

Pertemuan ke-7

- 4.2.2 Disediakan power point, peserta didik dapat mendemonstrasikan sinopsis berdasarkan tugas dengan percaya diri

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan ke- 5

- 3.2.1 Konsep dan cirri-ciri *crita cekak*
- 3.2.2 Konsep unsur-unsur intrinsik *crita cekak*
- 3.2.3 Konsep nilai-nilai dalam *crita cekak*
- 3.2.4 Konsep relevansi nilai-nilai masa kini

Pertemuan ke- 6

- 4.2.1 Langkah-langkah membuat sinopsis *crita cekak*

Pertemuan ke- 7

- 4.2.2 Langkah-langkah mendemonstrasikan sinopsis *crita cekak* yang dibuat

F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Discovery Learning
- Metode : Tanya jawab, diskusi, demonstrasi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-5

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>▪ Guru menyampaikan tema materi dan memberi pertanyaan rangsangan kepada siswa</li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bertanya jawab, dan berdiskusi.</li> <li>▪ Guru menugaskan untuk merapatkan meja sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman sebelahnya.</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan rencana penilaian pengetahuan dan keterampilan</li> </ul>	
Inti	<p><b><i>Pemberian stimulus</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada awal pembelajaran, Guru meminta siswa untuk membaca cerita cekak melalui tayangan/media cetak</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai unsur-unsur intrinsik cerita cekak sebagai contoh.</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai nilai-nilai cerita cekak sebagai contoh yang disajikan oleh Guru.</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai penerapan dengan masa kini nilai-nilai cerita cekak sebagai contoh yang disajikan oleh Guru.</li> </ul> <p><b><i>Identifikasi Masalah (Menanya)</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membuat pertanyaan mengenai pengertian dan ciri-ciri <i>cerita cekak</i></li> </ul> <p><b><i>Pengumpulan data</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri <i>cerita cekak</i></li> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik apa saja yang ada dalam cerita cekak berdasarkan contoh tayangan dari guru</li> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai apa saja yang ada dalam cerita cekak berdasarkan contoh tayangan dari guru</li> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi penerapan dengan masa kini nilai-nilai apa saja yang ada dalam cerita cekak berdasarkan contoh tayangan dari guru</li> </ul> <p><b><i>Menarik kesimpulan</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali pengertian cerita cekak</li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali pengertian setiap unsur-unsur intrinsik cerita cekak</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merangkum materi pembelajaran</li> <li>▪ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Memberikan umpan balik pembelajaran</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya</li> <li>▪ Memberikan penugasan.</li> <li>▪ Guru menutup dengan berdoa</li> </ul>	15 menit

Pertemuan ke-6

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bertanya jawab, berkelompok dan diskusi.</li> <li>▪ Guru mereview materi pertemuan sebelumnya</li> <li>▪ Guru menyampaikan teknis pembelajaran praktik</li> </ul>	15menit
Inti	<p><b><i>Pemberian stimulus</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa untuk membaca beberapa kalimat synopsis</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai langkah-langkah membuat synopsis</li> </ul> <p><b><i>Identifikasi Masalah (Menanya)</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membuat pertanyaan mengenai pengertian dan pengertian synopsis</li> </ul> <p><b><i>Pembuktian</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali pengertian synopsis</li> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mengembangkan synopsis crite cekak dengan bahasanya sendiri</li> <li>▪ Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi kelompok dan saling memberi masukan untuk mengembangkan synopsis</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merangkum materi pembelajan</li> <li>▪ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Memberikan umpan balik pembelajaran</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya</li> <li>▪ Memberikan penugasan.</li> <li>▪ Guru menutup dengan berdoa</li> </ul>	15 menit

Pertemuan ke-7

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>▪ Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bertanya jawab, berkelompok dan diskusi.</li> <li>▪ Guru mereview materi pertemuan sebelumnya</li> <li>▪ Guru menyampaikan teknis pembelajaran praktik</li> </ul>	15 menit
Inti	<p><b><i>Pemberian stimulus</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa untuk membaca beberapa kalimat synopsis</li> <li>▪ Siswa melihat bahan tayang mengenai langkah-langkah membuat synopsis</li> </ul> <p><b><i>Identifikasi Masalah (Menanya)</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membuat pertanyaan mengenai pengertian synopsis</li> </ul> <p><b><i>Mengkomunikasikan</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menugaskan siswa untuk mendemostrasikan synopsis yang telah dikembangkan</li> <li>▪ Guru menugaskan siswa yang lain untuk mengoreksi (diskusi dengan kelompok) synopsis yang didemonstrasikan</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merangkum materi pembelajaran</li> <li>▪ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Memberikan umpan balik pembelajaran</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya</li> <li>▪ Memberikan penugasan (Tugas mandiri tidak terstruktur mencari crita cekak kemudian dijabarkan mengenai unsur-unsur intrinsik)</li> <li>▪ Guru menutup dengan berdoa</li> </ul>	15 menit

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Instrumen dan Teknik Penilaian :  
(Kisi-kisi soal dan instrumen terlampir)
2. Analisis Hasil Penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
  - a. Kegiatan Pengayaan
    - Guru memberikan penugasan mencari crita cekak untuk dibuat synopsis dan pada kesempatan berikutnya bisa dibacakan di depan kelas.
  - b. Kegiatan Remedial
    - Guru mengulang pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsic, nilai-nilai, dan synopsis bagi siswa yang belum mengerti.

## I. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- a. Media : Power point
- b. Alat/Bahan : LCD, laptop
- c. Sumber : prigel Basa Jawa Kelas X, Panjebar Semangat

### Instrumen Penilaian Pengetahuan

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

KD 3.2 Menelaah teks *crita cekak*.

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.2 Menelaah teks <i>crita cekak</i> .	1. Menerangkan pengertian crita cekak	1. Peserta didik dapat mengemukakan pengertian crita cekak 2. Peserta didik dapat mengemukakan cirri-ciri crita cekak	Tes tulis	1. Tulisna pangertene crita cekak! 2. Tulisna titikane <i>crita cekak</i> !
	3. Menerangkan unsur-unsur pembangunan (unsur intrinsic) crita cekak	2. Peserta didik dapat menguraikan unsur-unsur intrinsic <i>crita cekak</i>	Tes tulis	3. Tulis lan jlentrehna unsur-unsur intrinsic crita cekak!
	4. Merinci nilai-nilai crita cekak	3. Peserta didik dapat merinci nilai-nilai crita cekak	Tes tulis	5. Tulisna lan jlentrehna unsur-unsur intrinsic kang kamot ing crita cekak (terlampir) madhuwur!

			6. Tulisna nilai-nilai kang kamot ing crita cekak madhuwur (crita cekak terlampir)?
4. Menerapkan dengan masa kini nilai-nilai crita cekak	4. Peserta didik dapat menerapkan dengan masa kini nilai-nilai crita cekak	Tes tulis	6. Jlentrehna relevansi/gandengcenge nilai-nilai crita cekak maduwur tumrap kahanan saiki? 7. Jlentrehna pangertene synopsis? 8. Tuliskan urutan-urutane nggawe sinopsis!

**Kunci Jawaban Soal:**

1. Crita cekak yaiku wacan kang klebu citra narasi lan isine nyritakake kadadeyan utawa prastawa bisa nyata utawa fiktif kang dilakoni paraga kanthi urutan wektu tinemtu
2. Titikane crita cekak:
  - a. Dicitakaken sepisan rampung
  - b. Perwatakan digambarake kanthi cekak
  - c. Konflik utawa cecongkraham ora nganti ngowahi nasibe tokoh/paraga
  - d. Sawijining cecongkraham dilakoni pirang-pirang paraga
  - e. Naratif/urut
3. Unsure-unsur intrinsik crita cekak:

Tema: idhe/gagasan baku kan dadi underane prakara crita;  
Paraga: Pelaku kang mbangun crita;  
watak: Tandha-tadha fisik/non fisik;  
latar/setting,: Papan, wektu, lan swasana kadadeyane crita;  
Punjering crita/sudut pandang: carane pangripta nyritakake isine crita;  
Alur/plot: Urut-urutane kadadeyan ing crita  
Pesen/amanat / pitutur: Piweling utawa piwulang luhur ing sajroning crita kang diwenehake pangripta marang pamaca  
Konflik/cecongkrah Prastawa kang dilakoni paraga ing sajroning crita.
4. Tema: Katresnan  
Paraga lan watak
  - a. Pak Totok : ora pati bagus, grapyak, sumanak, seneng geguyon
  - b. Aku/Ninuk : grapyak, setiti ngati-ati, bekti lan kurmat wong tuwa
  - c. Paimin : kemaki
  - d. Bejo : kemaki
  - e. Pak Bayan :wicaksana
  - f. Esih/Sukesih : Kulit kuning, irung bangir, gulu ngolan-olan, ditambah wicarane kadidene sembadra, grapyak
  - g. Wardiyati : ayu, lencir kuning
  - h. Ibu/ibune Ninuk : sabar, wicaksana
Lattar/setting : wengi, kreta, solo balapan, desa  
Punjering crita : Orang pertama tunggal (aku paraga tambahan) lan Orang ketiga tunggal  
Alur/plot : campuran  
Konflik/cecongkraham: Pak Totok: konflik batin amarga kuciwa marang apa garising Gusti nalika bakal garwane nemoni kacilakan tumekane pati

T i I n s t r u m	5. Nilai moral: bekti lan kurmat marang tiyang sepuh ( <i>paragraf 6 lan 23</i> ) Nilai budaya: manungsa urip ing donya kudu setiti lan ngati-ati ( <i>paragraf 5</i> ) Nilai religi/agama: Nrima ing pandum/napa ingkang sampun digarisaken Keng Maha Wikan ( <i>paragraph 25</i> )
	6. Nilai moral: Generasi muda/nem-neman jaman saiki taksih duweni rasa kurmat marang tiyang sepuh, ananing uga tasih kathat nem-neman kang balelo tuladha prastawa tawuran pelajar amargi mboten sendika dawuh marang pitutur tiyang sepuh Nilai budaya: jaman saiki saya maju babagan sedaya ekonomi, politik, lsp. Kita kudu luwih ngati-ati lan setiti Nilai religi: Nrima nanging tetep kudu duwe krenteg nalika oleh pacoban. Sikep ngene ini kudu ditularke marang generasi muda kanggo nyongsong era globalisasi saengga dados generasi berkarakter.
	7. Sinopsis crita cekak yaiku nyekakake/ngringkes sawijining crita cekak kanthi tetep ngawigatekake unsur-unsur intrinsik crita cekak kasebut
	8. Urut-urutane gawe sinopsis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Maca naskah asline kanggo mengerteni panemune pangripta</li> <li>- Nytatet gagasan kang wigati saka pagriptane</li> <li>- Nulis ringkesan gagasan-gagasan utama migunakake ukara kang efektif</li> <li>- Wicantenan/dialog diilangi</li> <li>- Sinopsis ora kena nyimpang saka alur crita</li> </ul>

### Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai

- 1. Nilai 100% : jika sesuai kunci jawaban dan atau ada pengembangan
- 2. Nilai 70% : jika jawaban mendekati kunci jawaban dan atau ada pengembangan
- 3. Nilai 50% : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
- 4. Nilai 2% : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

### Contoh Pengolahan Nilai

IPK	No Soal	Skor Penilaian	Nilai
1	1	5	(Skor perolehan KD pengetahuan : jumlah Skor dari nilai IPK) / jumlah skor setiap nomor soal $N1 + N2 + N3 + N4 + N5 + N6 + N7 + N8 = \text{Nilai Perolehan}$ $5 + 10 + 10 + 20 + 20 + 20 + 5 + 10 = 100$
1	2	10	
2	3	10	
3	4	20	
3	5	20	
4	6	20	
4	7	5	
4	8	10	
Jumlah		100	

### Penilaian Keterampilan

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

KD 4.2 Menulis dan menyajikan sinopsis teks *crita cekak* yang dibaca.

IPK	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat sinopsis crita cekak yang dibaca berdasarkan contoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah membuat dan mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat membuat sinopsis <i>crita cekak</i> berdasarkan contoh dengan percaya diri.</li> </ul>	Penilaian portofolio

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan sinopsis cerita cekak yang dibuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mendemonstrasikan synopsis <i>cerita cekak</i> berdasarkan tugas dengan percaya diri.</li> </ul>	Penilaian Kinerja
---	--	---	-------------------

## Lampiran Cerkak

### Satataning Ati

*Dening: Rahayu Nur Istiana*

“Nduk, piye pawartamu...sawetara tan karungu swaramu, Cah Ayu?” swarane Pak Totok ing telpon. Pak Totok kang tansah ngangeni. Piyayine pancen ora pati bagus, nanging pinter nggawe seneng ati. Kurang luwih setaun aku kenal Pak Totok. Kawitane sepele salah sambung anggone telpon, ananging malah kebablasen memitran tekan seprene. (*Paragraf 1*)

Sanadjan Pak Totok nyeluk aku sakkepenae, nanging aku tansah ngormati dheweke. Pak utawa Pakde, biasane aku mbasakne dheweke. Ora amarga wis sepuh, yuswane lagi 29 tahun. Amarga pernah bayan utawa kadus ing Dusun Celengan wae dheweke didangu Pak. Gandeng isih legan, wargane menawa nimbali ora Pak bayan, ananging Mas Bayan. (*Paragraf 2*)

“Lagi ngapa, Ndhuk?”

“Boten ewet napa-napa. Wonten dawuh menapa mbok menawi?”

“Apa-apa enek, mung pengin telpon. Gandeng kowe semangat eram, pateni wae!”

“Ceklik...” swara telpon ing sabrang kana dipatani

Prakara ngono mau kang marai ngangeni. Beda karo liyane. Sanadjan katon nganyelke, nanging wiwit cilik tumekaning gede lagi iki aku memitran karo piyayi sing seneng gawe lelucon-lelucon unik. (*Paragraf 3*)

Udakara rong taun aku ninggalake desaku. Niat kanti teteking ati, golek sandang pangan. Petang tahun suwene anggone Bapak nguliahke aku, direwangi ning sawah, panas kepanasan, kadem kademan, amung siji supaya anake lulus kanthi gelar sarjana. (*Paragraf 4*)

Jakarta oh... Jakarta. Kuta punjering samubarang. Lha nek ora! Politik, ekonomi lan bisnis, dunia selebritis, pergaulan remaja, tumekaning seks bebas. Na’udubillah. Kabeh ambyur byuk ana kuto kang aran Jakarta. Kuta metropolitan. Menawa ora ngati-ngati awake dewe, bisa-bisa klayu ilining hawa nefs, nefs aluamah. Mulane sakdurunge aku mangkat, simbah putri tansah ngendika, “Sing ati-ati, Nduk duga-duga prayoga ngati-ati ngestuti dipundi aja nganti keru.” (*Paragraf 5*)

Ananing sapa ngira. Kabeh sing dakkarepake ora njur mak bedunduk bisa dakgayuh. Urip ana Jakarta samubarang tansah larang, wiwit pangan tumekaning papan. Menawa ora pinter anggone ngatur duwit sing mung sakkenyeh bisa-bisa balik menyang desa ora kasil kang digawa ananging utang. Bayaran anggonku nyambut gawe mung cukup kanggo sakbendinaku dewe. Kalamangsa bisa transfer ning desa kanggo biyantu sithik-

sithik wragad adiku sekolah. Ananging kabeh mau ora dadi cilike atiku. “Sukur, Nduk....coba delengan Mas Narto, Mbak Tutik mung dadi caturung tangga, anggone sekolah tekan Semarang lan Yogja kanthi lulus sarjana, nanging apa to? Tiwas sekolah adoh-adoh ngetokne wragad gede nanging ora oleh pagawean kang sarujuk karo pendidikane, entek-entekane apa to, mung buruh pabrik pada karo lulusan SMP lan SMA.” mangkono ngendikane Ibu. (*Paragraf 6*)

Wengi iki katon sepi, sumilire samirana sansaya nrenyuhake nala. Rasa kangen marang desa ora bisa dak bendung maneh. Liburan telung dina kabeh pada jupuk cuti. Ora beda karo aku, tiket kreta wus dak cekel. Wengi iki aku bakal numpak kreta jurusan Balapan. Tiket wus dak pesen seminggu sakdurunge, rahayune aku uga antuk tiket kanggo bali sisan dina Ahad. (*Paragraf 7*)

Swara telpon nggugah panglamunku.

Sapa iki? Jenenge ora ana ing memori. Batinku. “Piye pawartamu, Nduk Cah ayu?” dak waca kanthi lambe demimil. Ora ana jenenge ya wegah aku wangsuli! “Dzrett....dzrett....”. Wo...thuk bolo ki...SMS kang unine pada, nomere ya pada. We....sik...sik...saiki mawi asma: Pak Totok. Lha nek ngene rak ya genah! Tak balesi no..., Pak Totok e... jarene kanca curhat dhisik. *Sae-sae kemawon, Pak. Panjengan rak nggih sae-sae kemawon to?* Limang menit, sepuluh menit ora ambali wangsul. Wo...pancen gawan bayi, isih kaya biyen ora malih-malih, uthil betitil, angger SMS mung cukup pisan. Kepriye kabare Pak Totok saiki? Wis krama apa durung? Hayo...wegah aku SMS! Palingno ora dibalesi. Telpon... huayo tengsin aku. Dak sabar-sabarke wae wong ya aku arep balik desa. (*Paragraf 8*)

\*\*\*

Telat sedela wae aku bakal ketinggalan kreta. Wong sempritane wis muni. “Srok...” suara sikilku dak selonjorke. Bibar kanggo mlayu penak ki menawa dak selonjorke. Kok gagas ngrasakake penak, urung nganti jejeg wae ana suara ngagetake. “*Permisi mbk, mau lewat sebentar*”. “*O...ya ya silakan, mangga-mangga,*” sanajan wus urip ana Jakarta rada sue ananging logat Jawaku isih wantek. Pancen tak sengaja! Caba delengeng Paimin karo Bejo, lunga menyang Jakarta ra genep rong Minggu wae lagake micara kaya wus urip aneng Jakarta matahun-taun. Sawijining dina, dipuntangkleti Pak Bayan, “Kados pundi Pak, damelan wonten Jakarta?”. Wangsulane, “Wah bagus Pak, ya apa-apa ada lah!”. Kocret ane! Batine Pak Bayan. (*Paragraf 9*)

“Saking Jawa nggih, Mbak? Mbok menawi angsal tepang, kula Esih, jengkepipun Sukesih.” Ngendikane kenya sing lungguh ing sandingku. Kenya siji iki nggatekake manawa aku migunakake tembung Jawa. Mulane trus nganggo basa Jawa. (*Paragraf 10*)

Sanadjan pada wadone, nanging tak akoni kenya siji iki lumayan. Ora lumayan maneh ding. Huayu...tenan! Kulit kuning, irung bangir, gulu ngolan-olan, ditambah wicarane kadidene sembadra. Ora maido menawa ana Arjuna mesti bakal kepencut. Wah...cocok iki. Menawa duwe dulur lanang tak pek sedulur ya, MbK. Hiks...hiks...hiks...cekikikku. “Inggih, MbK. Kula Ninuk saking Karanganyar.” (*Paragraf 11*)

“Sami menawi ngaten kula nggih Karanganyar, sisih wetan lor, Ngargoyoso.”

“Sampun mundhut tiket sisan kangge wangsul, Mbak Esih?”

“Wah, mboten Mbak Ninuk. Dalem mboten bade wangsul Jakarta.”

We...la...dala...! Anggonku takon ki sapa ngerti mengko pas balik Jakarta bisa bareng. Malah ra bali! Arep takon akeh-akeh ya pekewuh wong lagi wae kenal. Nasib. (*Paragraf 12*)

Gandeng wus kerep ya penak wae rasane turu ning kreta. “Prit...prtittt...”. Swara sempritan nangekake penumpang sing padha keturon. Ra krasa wus tekan Balapan. Lha kok kenya siji iki isih angkler tenan turune. Arep dak demok tangane kareben tangi, e...lha kok mulet trus mripate mak blalak. Kanggo tamba isin, *salting* he...ngomong wae sak kecandake, “Mandap mriki, Mbak Esih. Lajeng nitih napa?” (*Paragraf 13*)

“Kula sampun wonten ingkang mapag, Mbak Ninuk. Mangga-mangga”

Lagi kenal kok rasane kepenek wae. Tak deleng ilange Mbak Esih nganti tekan dalan gede. Heeemmm...jemputane BMW ijem kempling! BMW mau plasss...! Prasadat angin nggondol Mbak Esih. Ora preduli menawa isih ana sing nyawang saka adoh. Ya wis! Aku nek ngono ya mulih. “Taksi! Tasikmadu, Pak.” (*Paragraf 14*)

\*\*\*

Bareng anggone memitran wis rada suwe aku wani takon marang Pak Totok. Yagene nganti tekan umur 29 durung omah-omah. Menawa krungu suantene piyayi-piyayi kae apa yo ora pekewuh. “Pak Bayan, pundi sisihanipun kok mboten tumut.” Sanadyan bayan, Pak Totok piyayine pancen rada slengekan. Mula wangsulane ya sakkepenake, “Apa aku ki wis bagus-bagus dewe to, angger piyayi kok nekokake sisihan.” (*Paragraf 15*)

Wanita ayu lencir kuning jenenge Wardiyati. Ya kuwi pangriptane Gusti Kang Akarya Jagag, kang ana ing telenging atine Pak Totok. Wewayangane katon kumlebet ing sawengi-wengi. (*Paragraf 16*)

Setaun sawise kapilih dadi bayan ing dusun Celengan, Pak Totok niat omah-omah. Nemu karep kasampurnanan ing agami. Kajaba kuwi wis saklumrahe Pak Bayan sarimbitan kaliyan Bu Bayan minangka ngalsanakaken tugas sabendinanane. Kayata tugas bebrayan among tamu, ibu-ibu PKK, darma wanita, lan sapiturute. Luwih sreg menawa Bu Bayan kang tindak. Sapa maneh yen ora karo Wardiyati, kenya sing dadi panujuning ati. (*Paragraf 17*)

Ananging sapa nyana, Gusti duwe kersa kang cengkah karo kekarepane Pak Totok. Apa wus kang dadi kekarepane Pak Totok lan Wardiyati wusanane mung dadi impen. Dina kang sejatine kebak ing bungah malah dadi kebaking duhkita. Montor kanggo mboyong pengantin putri, Wardiyati, ditabrak trek. Nganti tekaning pati. (*Paragraf 18*)

Rong tahun suwene anggone Pak Totok nandang kuciwa. Atine suwung, wus katutup marang apa kuwi kang aran katresnan. Wus diniati menawa uripe kanggo ngabdi marang wargane. Sanadjan amung bayan, miturut struktur pamarentah ana papan asor, ora dadi ciliking ati Pak Totok. Kaya pituduhe raja-raja mbiyen manawa pimpinan kuwi kudu mahambeg paramarta budi bawa laksana, amangku, amengku, among-amot, asah asih asuh, saiyeg saeka praya sebaya. Ora preduli pimpinan dhuwur utawa asor. (*Paragraf 19*)

“Tok, wong wis umur apa kowe kuwi ora mikir sisihan to?” Ngendikane ibune Pak Totok. “Inggih, Bu,” ya mung tembung kuwi sing kanggo mangsuli mewawa didangu ibune. Pak Totok nate crita sejatine atine tansah giris menawa ibune bola-bali takon

babagan krama. Wus sakmestine menawa ibune digolekake wadon kanggo sesulihane. Ibune ora iso diarani enom maneh, wis ringkih, pijer-pijer krasa mumet, padharene gerah. Ya ora salah, wong ibune wus mentas yuswa sewidak lima taun. (*Paragraf 20*)

\*\*\*

Rasanae lagi dhek wingi tekan kok ya wus dina ahad. Gelem ra gelem mengko jam lima sore kudu wus bali menyang Jakarta. Manawa mulih desa ana pagawean rutin kang kudu dak tindakake. Pisan, sowan menyang keramat minangka paring donga kagem arwahipun simbah kakung lan bulik. Kaping pindo, sowan marang simbah putri. Alhamdulillah taksih dipun paringi kasarasan dugi sepriki kaliyan Gusti. (*Paragraf 21*)

Desaku lan desane Pak Totok yen digagas ora pati adoh, mung keletan dalan. Dadi menawa ana pawarta apa bae bisa cepet krungu kabar. “Krungu-krungu sasi ngarep bayane Celengan arep kagungan kersa.” Ngendikane Ibu

“Subbanallah, rak nggih pun saklumrahe to, Bu. Wong nggih pun yuswa. Angsal pundi, Bu?”

“Ha...ra ngerti nek kuwi. Ya mung krungu-krungu meneh jarene saka Karanganyar.”

“Mangke rak nggih pirsira to, Bu. Menawi sampun angsal undangan.” (*Paragraf 22*)

\*\*\*

“Wus...siap kabeh to, dang kono pamit Bapak dhisik!”

Coba MbK Esih kenalanku wingi kae bali menyang Jakarta, mesti saiki aku bisa lungguh jejer sinambi jagongan. Ora kaya saiki, lungguh dewe. Lungguhan sandingku kosong. Ning ya malah penak, malah longgar. Sip. Wee....atiku kok rasane dadi ra penak. Kae, sing mlaku kae, ngincer wae. Lha rak tenan to! “Nuwun sewu, Mbak.” Karo ngalihake tas ransele ana ngarep, lungguh neplek ning sandingku. (*Paragraf 23*)

“Nggih...mangga!” wangsulaku cekak aos. Lha anyel!

Telpon gegemku nywara maneh, Hp banjur dak bukak. Saka Pak Totok. Janur gunung ana apa ki? “Gandeng kowe wus bali aku mung bisa paring donga mugi tansah sinandinan bagya mulya lan tansah jinangkunga Hyang Widi. Amin. Sasi ngarep Pakde arep jejodoan, Nduk. Ora usah takok karo sapa. Kowe wus ngerti. Wanita sing ngajak kenalan kowe wingi ning kreta. MbK Esih, jangkepipun Sukesih. (*Paragraf 24*)

“Masyaallah!” bengokku. Hayo ora maido! Ati iki rasane beda. Dadi, wadon wingi kae kang bisa nlusup ing telengin ati Pak Totok, dadi satataning ati, lan pambukaning rasa tresna kang wus suwe katutup.

“Wonten menapa, Mbak?” pitakone jejerku. Genah wae sandingku kaget.

“Mboten kok, Mas. Niki SMS saking kanca.”

Kanggo tamba isin takon wae, “Nuwun sewu, dalemipun pundi, Mas?”

“Mboten dibeta niku, Mbak?”

Wee...e...e... mainan Arjuna siji iki. Aku ora gelem kalah no! “Kagunganipun alamat pundi, Mas?”

Duh Gusti...paringana sabar, bojo bagus, sugih, soleh. Amin. Skenarione Gusti Kang Maha Wikan sapa sing bisa nyana.

“Ooo...kula saking Nargoyoso, Karanganyar.” (*Paragraf 25*)

Kapethik saka: *Jagad Jawa, SOLOPOS, Agustus 2009*

## LAMPIRAN PENILAIAN

### SOAL KETERAMPILAN :

1. Terusna nggawe sinopsis iki miturut panemumu lan migunakake basamu dewe!

Esuk iki katon peteng lan pedhute kandel. Nanging, Bu Umi tetep dodol pohung menyang pasar. Bu Umi ora tau nggresula sanajan ditinggal seda garwane suwene wis 7 taun. Saben dinane Bu Umi menyang pasar jam setengah lima esuk lan direwangi Ilham, yaiku putra ontang-antinge Bu umi. Ilham putane Bu Umi kalebu bocah pinter lan sregep mula bisa sekolah ing SMP unggulan.

.....

Ana bocah cilik nangis ing ngarepe Bu Umi. Bocah kuwi mau kepisah karo ibune nalika ing pasar saliyane kuwi bocah mau nangis mergo pengin tumbas permen. Bu Umi tetep numbaske permen kanggo bocah mau amarga ora tega ngrungokne anggone nangis nganti sek-seken.

.....
2. Siswa saged diskusi kaliyan kelompok diskusi!

### Lembar/Rubrik Penilaian Nggawe Sinopsis

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Ukara kang Efektif (30)	Gagasan Wigati ing Cerkak (30)	Miturut Alur Cerkak (20)	Dialog diilangi (20)
1.					
2.					
Dst..					

- Dapat dinyatakan mencapai kompeten jika skor total  $\geq 75$

Skor	Keterangan
0 - 74	Tidak dapat membuat/mengembangkan sinopsis berdasarkan aspek-aspek penilaian
75 - 84	Dapat membuat/mengembangkan sinopsis dengan menghilangkan dialog, sesuai alur crita cekak, dan gagasan penting crita cekak
85 - 100	Dapat membuat/mengembangkan sinopsis dengan menghilangkan dialog, sesuai alur crita cekak, menuliskan gagasan penting crita cekak, dan menggunakan kalimat efektif.

### Lembar/Rubrik Penilaian Mendemonstrasikan Sinopsis

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Pelafalan (30)	Intonasi (30)	Ekspresi (20)	Bahasa (20)
1.					
2.					
Dst..					

Keterangan:

- Dapat dinyatakan mencapai kompeten jika skor total  $\geq 75$

Skor	Keterangan
0 - 74	Tidak dapat mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat
75 - 84	Dapat mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat menggunakan bahasa yang tepat, ekspresi dan intonasi yang tepat
85 - 100	Dapat mendemonstrasikan sinopsis yang dibuat menggunakan bahasa yang tepat, ekspresi, intonasi dan pelafalan yang tepat

Karanganyar, 9 Juli 2016

Mengetahui  
Kepala SMK N 2 Karanganyar,

Verifikator,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Wahyu Widodo, M.T  
NIP. 19601019 199412 1 001

D ra. Sri Bidayatiningsih  
NIP 19660813 199512 2 002

Rahayu Nur Istiana, S.Pd.  
NIP. 19840415 2010 02 035

## **LAMPIRAN MATERI KD 2 CRITA CERKAK**

Crita cekak yaiku wacan kang klebu citra narasi lan isine nyritakake kadadeyan utawa prastawa bisa nyata utawa fiktif kang dilakoni paraga kanthi urutan wektu tinemtu. Titikane crita cekak, yaiku:

1. Dicitakaken sepisan rampung
2. Perwatake digambarake kanthi cekak
3. Konflik utawa cecongkahan ora nganti ngowahi nasib tokoh/paraga
4. Sawijining cecongkahan dilakoni pirang-pirang paraga
5. Naratif/urut

Unsur-unsur pembangun cerkak diperang dadi loro, yaiku:

- a. Unsur ekstrinsik, yaiku: agama, ekonomi, sosial, pendidikan, lan budaya
- b. Unsur intrinsik, yaiku:

1) Tema

Idhe/gagasan baku kan dadi underane prakara crita. Tuladha: kamanungsan, kabudayan, kasusilam, kasmaran, sesrawungan, kritik sosial, lan sapiturute

2) Paraga

Pelaku kang mbangun crita utawa wong kang dicitakake. Miturut watake paraga diperang dadi telu:

- Paraga utama kang diwastani protagonis
- Paraga mungsuh kang diwastani antagonis
- Paraga tambahan kang diwastani titragonis

3) Watak

Tandha-tandha fisik (kayata; dhuwur, lemu, macung, cendhek, lsp.) uga tandha-tandha nonfisik (kayata: galak, sumeh, grapyak, pinter, bodho, lsp)

4) Latar/setting

Papan, wektu, lan swasana kedadeyane crita. Papan kayata: pasar, dalan, sawah, kantor, lsp. Wektu kayata: awan, sore, bengi, esuk

5) Punjering crita/sudut pandang

Carane pangripta nyritakake isine crita. Pangripta bisa dadi tokoh ing crita uga amung pengamat ing sajabaning crita.

Jinising punjering crita:

a. Orang pertama tunggal

1) “Aku” paraga utama

Pagripta migunakake paraga “Aku” dadi paraga utama lan kanggo nyritakake awake dewe.

2) “Aku” paraga tambahan

Pangripta migunakake paraga “Aku” dadi paraga tambahan lan kanggo nyritakake wong liya kang dadi punjering crita

b. Orang pertama jamak

Pangripta migunakake paraga “Kita” nyritakake saperangan wong liya.

c. Orang kedua

Pangripta migunakake paraga “Kowe” dadi punjering crita.

d. Orang ketiga tunggal

Pangripta migunakake paraga “Deweke” utawa jenenge manungsa kayata: Pak Tarno lsp

e. Orang ketiga jamak

Pangripta migunakake paraga “Kowe kabeh”

6) Alur/plot

Urut-urutane kadadeyan ing crita. Alur diperang dadi 3, yaiku:

- Alur maju (progresif), yaiku alur kang nyritakake/nggambarake kahanan saiki tumekane sakteruse
- Alur mundu (regresif), yaiku alur kang nggambarake kahanan saiki, diterusake ngendharake kahanan sing kepungkur
- Alur campuran

#### 7) Konflik

Prastawa kang dilakoni paraga ing sajroning crita.

Nilai-nilai ing sajroning crita cekak:

1. Nilai moral iku sesambungane karo tumindak becik lan ala
2. Nilai sosial iku ana sambungane karo tata laku pasrawungan ing bebrayan
3. Nilai budaya/kultural karo pamikiran, pakulinan, lan asil karya cipta
4. Nilai religius/keagamaan sesambungane karo tuntunan agama lan kepercayaan
5. Nilai estetis/keindahan sesambungane karo kaendahan seni kang narik kawigaten

Sinopsis crita cekak yaiku nyekakake/ngringkes sawijining crita cekak kanthi tetep ngawigatekake unsur-unsur intrinsik crita cekak kasebut. Nalika nulis sinopsis kaendahan basa (gaya bahasa), ilustrasi, jlentrehan-jlentrehan diilangi, nanging ora ngowahi isi lan gagasan umum pangriptane.

Carane nggawe sinopsis:

- Maca naskah asline kanggo mengerteni panemune pangripta
- Nyatatet gagasan kang wigati saka pagriptane
- Nulis ringkesan gagasan-gagasan utama migunakake ukara kang efektif
- Wicantenan/dialog diilangi
- Sinopsis ora kena nyimpang saka alur crita